

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan *kitabullah* yang menjadi petunjuk utama bagi seorang muslim dalam kegiatan sehari-hari. Kaum muslim telah membaca, mempelajari, mengkaji, meyakini, dan mengamalkan Al-Quran supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Maka Al-Quran dijadikan solusi dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan orang-orang muslim.

Salah satu pengalaman berharga umat Islam adalah ketika bisa berinteraksi dengan Al-Quran. Pengalaman yang didapatkan meliputi hubungan perkataan, tulisan, dan perbuatan baik meliputi gagasan, keahlian, perasaan, dan kejiwaan. Kecakapan berinteraksi dengan Al-Quran melahirkan pengetahuan dan pendalaman tentang ayat-ayat khusus. Kecakapan berhubungan melalui Al-Quran terdiri dari beragam aktivitas, seperti menafsirkan Al-Quran, memahami Al-Quran, dan membaca Al-Quran.

Sejak masa Nabi Muhammad SAW Al-Quran telah dipraktikkan pada kegiatan sehari-hari. Maka masa terbaik bagi umat Islam adalah masa Nabi karena Al-Quran selalu dijadikan pedoman utama perilaku umat dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Sejarah mengisahkan bahwa surat Al-Fatihah dan surat *Muawwizatain* pernah dijadikan Nabi sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit atau menolak sihir. Penyembuhan penyakit dan surat Al-Fatihah memang tidak ada kaitannya, tetapi Nabi memanfaatkan surat Al-Fatihah di luar fungsi semantisnya.¹

Seiring berkembangnya zaman dari generasi ke generasi, Al-Quran telah digunakan dalam praktik hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bahkan sampai sekarang, masyarakat banyak menggunakan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari sesuai keadaan sosial budaya yang beragam. Diantaranya,

¹Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), 4.

ialah warga Dusun Sendang, Desa Sumberejo, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang yang memakai ayat Al-Quran yaitu surat Al-Fatihah sebagai tanda syukur. Ayat Al-Quran digunakan sebagai tanda syukur lalu dikemas menjadi sebuah tradisi yang dihidupkan hingga saat ini, tradisi itu sering disebut sebagai tradisi ngalungi.

Tradisi ngalungi adalah adat turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sendang setelah panen padi dari generasi ke generasi melalui bentuk do'a bersama. Tradisi ini dilakukan di dalam masjid dan mushola Dusun Sendang bermaksud mensyukuri nikmat Allah atas segala rizki yang sudah dilimpahkan.²

Tradisi ngalungi telah dilakukan ketika zaman leluhur serta masih dilestarikan sampai sekarang. Dihidupkannya tradisi ngalungi ini, karena masyarakat mempercayai bahwa rasa syukur terhadap rizki, nikmat, dan kesehatan yang diberikan oleh Allah perlu diimplementasikan dalam bentuk nyata melalui pelaksanaan tradisi ngalungi ini. Masyarakat setempat kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, setelah panen mereka mengadakan tradisi ngalungi sebagai bentuk terimakasih dengan Allah terhadap rizki yang sudah diberikan. Lewat rizki itu masyarakat bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, dan bisa bersedekah. Sehingga masyarakat dapat mendapatkan ketentraman dan kenyamanan dalam hidup.

Surat Al-Fatihah ialah satu diantara bentuk Al-Quran yang dihidupkan masyarakat, surat ini diyakini sebagai tanda syukur, menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan memohon ampun dan bersyukur kepada Allah. Panggilan jiwa umat Islam muslim untuk membuat pemuliaan tentang Al-Quran merupakan perilaku dan balasan warga muslim tentang Al-Quran yang direalisasikan melalui aktivitas sehari-hari.

Pada zaman sekarang, Al-Quran menjadi *trending topic* yang dihidupkan masyarakat dalam tinjauan ilmu keislaman, terutama kajian ilmu Al-Quran. Kajian *Living Quran* ialah pengkajian Al-Quran yang bukan hanya difokuskan dalam

² Sumari, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

esensi Al-Quran tetapi bagaimana masyarakat menginterpretasikan sejumlah ayat Al-Quran, lalu direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Sebuah bentuk pilihan yang menginginkan bagaimana sikap dan balasan penduduk dalam aktivitas sehari-hari bisa dilihat dan diartikan sebagai bentuk fungsional dalam konteks gejala sosial bisa dinamakan penelitian *Living Quran*. Bentuk kepribadian masing-masing individu merupakan respon mereka terhadap Al-Quran.³

Kajian *Living Quran* secara terminologis dimaknai sebagai usaha supaya mendapatkan pemahaman yang kuat dan menentukan dari suatu kebiasaan, adat, tradisi, pemikiran, dan perilaku nyata dalam kehidupan masyarakat yang diperoleh dari suatu ayat Al-Quran.⁴ Kajian ini menjadikan agama sebagai sistem keagamaan, tidak sebagai teori. Bentuk telaah ini bukan menentukan dasar agama lewat Al-Quran atau mencela suatu golongan agama Islam, namun lebih memprioritaskan kebiasaan yang ada dalam kehidupan umat Islam berlandaskan pemahaman kualitatif. Penelitian *Living Quran* dimaksudkan bisa menemukan semua dari hasil penelitian dari kebiasaan umat Islam dalam kehidupan keagamaannya, maka dapat mengungkap arti dan nilai dari kejadian yang diamati.⁵

Tradisi ngalungi memiliki keistimewaan dan keunikan khusus untuk dijadikan bahan penelitian. Diantara bentuk keistimewaan yang terdapat dalam tradisi tersebut adalah lambang-lambang yang memiliki arti khusus, misalnya ketupat dan lepet yang digunakan dalam prosesi budaya ngalungi mengartikan keinginan masyarakat untuk selalu rukun dan bersatu. Lambang lain yang terdapat dalam tradisi ini adalah mencerminkan rasa syukur kepada Allah atas rizki yang sudah diberikan dan usaha untuk mengharap kepada Allah agar menambah kesejahteraan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Quran dalam pelaksanaan tradisi tersebut, khususnya

³ Sahiron Syamsuddin, *Metode Peneliting Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), 62-63.

⁴ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis* (Banten: Unit Penerbitan Maktabah Darus-Sunnah, 2019), 22.

⁵ Lina Selfia Nofitasari, "Pembacaan Al-Quran dalam Tradisi Mungghah Molo" (skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 4-5.

surat Al-Fatihah.⁶ Disamping itu, penulis tertarik untuk mengetahui respon dan interaksi masyarakat terhadap Al-Quran sebagai kitab suci. Maka perlu dilakukan kajian *Living Quran* yang bertujuan untuk mengungkap lebih dalam makna tradisi ngalungi ini. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian: **Pemaknaan Surat Al-Fatihah sebagai Tanda Syukur dalam Tradisi Ngalungi di Dusun Sendang Kabupaten Rembang (*Study Living Quran*)**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif identik dengan penetapan masalah yang bertujuan supaya peneliti lebih terfokus kepada masalah penelitian dan penelitian tidak melebar. Fokus penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Dusun Sendang dengan Pemaknaan Surat Al-Fatihah sebagai Tanda Syukur dalam Tradisi Ngalungi.

C. Rumusan Masalah

Diperlukan pembatasan ruang lingkup untuk membatasi penelitian ini. Pembatasan ruang lingkup dalam pengamatan ini adalah Pemaknaan Surat Al-Fatihah sebagai Tanda Syukur dalam Tradisi Ngalungi di Dusun Sendang Kabupaten Rembang. Supaya pembahasan tidak semakin berbelit-belit, oleh karena itu dirumuskan masalah seperti di bawah ini:

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Sumberejo Dusun Sendang Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi ngalungi sebagai tanda syukur di Desa Sumberejo Dusun Sendang Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana pemaknaan masyarakat Desa Sumberejo Dusun Sendang Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang terhadap surat Al-Fatihah dalam tradisi ngalungi yang bertujuan sebagai tanda syukur?

⁶ Sutikno, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2021, wawancara 2, transkrip.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi sasaran penelitian, maka tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Mendiskripsikan kondisi sosial masyarakat Desa Sumberejo Dusun Sendang Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui prosesi pelaksanaan tradisi ngalungi sebagai tanda syukur di Desa Sumberejo Dusun Sendang Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.
3. Menjelaskan makna penafsiran masyarakat Desa Sumberejo Dusun Sendang terhadap surat Al-Fatihah dalam tradisi ngalungi yang bertujuan sebagai tanda syukur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan bisa mendatangkan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya ialah seperti di bawah ini:

1. Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi *Study Living Quran* spesifik wacana keilmuan. Fokus penelitian Pemaknaan Surat Al-Fatihah sebagai Tanda Syukur dalam Tradisi Ngalungi di Dusun Sendang Desa Sumberejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang dan dapat memberikan manfaat juga untuk semua *civitas* akademika IAIN Kudus Fakultas Ushuluddin khususnya Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir untuk materi pengamatan tentang *Study Living Quran*.

2. Praktis

Bukan hanya manfaat teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat membawa kegunaan praktis, yaitu bisa memberikan manfaat untuk masyarakat, khususnya masyarakat Desa Sumberejo Dusun Sendang Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang bahwa tradisi ngalungi adalah salah satu bentuk tradisi yang menghidupkan ayat Al-Quran dalam kehidupan masyarakat. Keyakinan yang dimiliki bahwa ayat Al-Quran memiliki kekuatan bagi kesejahteraan masyarakat Dusun Sendang dan tanda syukur atas segala rizki yang sudah dilimpahkan Allah.

Semoga dengan penelitian ini, masyarakat semakin yakin untuk melestarikan tradisi ngalungi sebagai wujud syukur dan do'a bersama oleh masyarakat Dusun Sendang atas segala rizki yang sudah diberikan oleh Allah.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan, di sini dijelaskan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka, bagian ini dipaparkan teori-teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga adalah metode penelitian, pada bab ini diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, sumber data, cara mengumpulkan data, cara menguji keabsahan data, dan cara menganalisa data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan menerangkan gambaran umum lokasi penelitian, mendiskripsikan data penelitian, dan menganalisa data penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.